

Membangun Karakter Bangsa Generasi Muda Melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Sania Amaliyah¹, Dinie Anggraeni Dewi²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI Kampus Daerah Cibiru
Jl. Pendidikan No. 15, Cibiru wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat 40625, Indonesia.

e-mail: saniaamlyh@upi.edu

Abstrak

Pendidikan kewarganegaraan ialah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter pribadi generasi muda. Pendidikan kewarganegaraan memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mampu melaksanakan hak dan kewajiban menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945. Akan tetapi, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan selama ini berjalan secara verbalistik dan hanya berorientasi semata-mata kepada penguasaan isi dari mata pelajaran kewarganegaraan. Praktek pembelajarannya pun hanya difokuskan agar peserta didik menguasai informasi yang terkandung dalam materi pelajaran dan kemudian dievaluasi seberapa jauh penguasaan tersebut dengan cara ujian tulis semata. Pendidikan kewarganegaraan diberikan kepada peserta didik pada dasarnya yaitu agar dapat menjadikan warga negara yang baik (*good citizen*) yang mampu mendukung bangsa dan negara. Pendidikan kewarganegaraan pun diharapkan dapat berperan dalam pembangunan dan pengembangan karakter bangsa. Maka dari itu sangatlah penting kontribusi pendidikan kewarganegaraan ini agar dapat mengarahkan generasi penerus bangsa untuk berpartisipasi aktif mengusung pembangunan dan pengembangan karakter bangsa.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter Bangsa

Abstract

Citizenship education is one of the subjects that has a very important role in shaping the personal character of the younger generation. Citizenship education focuses on debating citizens who are able to carry out the rights and obligations of being intelligent, skilled, and characterful Indonesian citizens as mandated in Pancasila and the 1945 Constitution. However, the learning of citizenship education has been verbally and is only oriented solely to the mastery of the content of citizenship subjects. The learning practice is only focused so that students master the information contained in the subject matter and then evaluated how far the mastery is by means of a writing exam alone. Citizenship education is given to students basically in order to make good citizens who are able to support the nation and the country. Citizenship education is also expected to play a role in the development and development of the nation's character. Therefore, it is very important the contribution of citizenship education in order to direct the next generation of the nation to actively participate in carrying out the development and development of the nation's character.

Keywords: Citizenship Education, National Character

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa disetiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pelajaran yang terdiri dari Pendidikan Bahasa, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun karakter bangsa generasi muda.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, trampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006).

Dalam Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan Warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan selama ini berjalan secara verbalistik dan hanya berorientasi semata-mata kepada penguasaan isi dari mata pelajaran kewarganegaraan. Praktek pembelajarannya pun hanya difokuskan agar peserta didik menguasai informasi yang terkandung dalam materi pelajaran dan kemudian dievaluasi seberapa jauh penguasaan tersebut dengan cara ujian tulis semata. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan seakan-akan hanya bertujuan untuk menguasai isi dari mata pelajaran tersebut. Bagaimana keterkaitan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari dan bagaimana materi tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan, masih kurang mendapat perhatian. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini seakan terlepas dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu banyak peserta didik yang tidak mengetahui manfaat apa yang dipelajari, dan seringkali tidak tahu bagaimana menggunakan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan kewarganegaraan diberikan kepada peserta didik pada dasarnya yaitu agar dapat menjadikan warga negara yang baik (*good citizen*) yang mampu mendukung bangsa dan negara. Pendidikan kewarganegaraan pun diharapkan dapat berperan dalam pembangunan dan pengembangan karakter bangsa. Maka dari itu sangatlah penting kontribusi pendidikan kewarganegaraan ini agar dapat mengarahkan generasi penerus bangsa untuk berpartisipasi aktif mengusung pembangunan dan pengembangan karakter bangsa.

Kewarganegaraan dalam bahasa latin disebutkan "*civis*", selanjutnya dari kata "*civis*" ini timbul kata "*civic*" dalam bahasa Inggris yang artinya Warga Negara atau Kewarganegaraan. Dari kata "*civic*" lahir kata "*civics*", ilmu Kewarganegaraan dan "*citizenship education*" atau "*civic education*", Pendidikan Kewarganegaraan.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yang bersumber baik dari buku maupun jurnal-jurnal mengenai membangun karakter bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan. Menurut Muhadjir (2000) Studi pustaka disebut juga studi teks. Penelitian studi pustaka atau studi teks mencakup; pertama, telaah teoritik suatu disiplin ilmu yang perlu dilanjutkan secara empirik untuk memperoleh kebenaran secara empirik pula. Kedua, studi yang berupaya mempelajari seluruh obyek penelitian secara fillosofis atau teoritik dan terkait dengan validitas. Ketiga, studi yang berupaya mempelajari teoritik linguistik. Keempat, adalah studi karya sastra. Penggunaan metode ini yaitu untuk memahami secara mendalam dan komprehensif tentang membangun karakter bangsa generasi muda melalui pendidikan kewarganegaraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kewarganegaraan ialah salah satu mata pelajaran yang memfokuska pada warga negara yang mampu melaksanakan hak dan kewajiban menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945. Peranan pendidikan kewarganegaraan adalah membina warga negara khususnya generasi penerus yang baik bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi generasi muda penerus bangsa sangatlah penting, hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran bela negara dan untuk meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air. Para generasi muda lah yang akan menjadi penerus sekaligus pemimpin bangsa dimasa yang akan datang. Dalam Pendidikan Kewarganegaraan, generasi muda harus senantiasa dibekali dengan hal-hal yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme. Selain itu, dalam Pendidikan Kewarganegraa ini terdapat hal yang perlu diprioritaskan yaitu pemahaman dan peningkatan sikap dan tingkah laku yang berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila serta budaya bangsa. Sebagaimana tujuan utama dari pendidikan kewarganegaraan yaitu menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta

ketahanan nasional dalam diri para generasi muda penerus bangsa. Melalui pendidikan kewarganegaraan, para generasi muda penerus bangsa Indonesia diharapkan mampu memahami, menganalisis dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa, dan negaranya serta berkesinambungan dan konsisten dengan cita-cita dan tujuan nasional seperti yang digariskan dalam pembukaan UUD 1945.

Menurut Akbal (2016) Dalam konteks pembangunan bangsa dan karakter (*nation and character building*), Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kedudukan fungsi dan peran yang sangat penting. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pendidikan berkarakter yang dikembangkan secara sistematis dan sistemik yang tidak dapat dipisahkan dari kerangka kebijakan pembangunan nasional, pembangunan bangsa dan karakter

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pemeran penting dalam membangun karakter bangsa generasi muda, harus mengenalkan materi Pendidikan Kewarganegaraan yang dihubungkan dengan nilai-nilai karakter bangsa. Dalam Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2009: 9-10) terdapat nilai pendidikan karakter yang dapat menjadi patokan dalam pengembangan karakter bagi generasi muda agar terciptanya kemajuan sebuah bangsa. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Religius. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis. Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan. Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air. Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai Prestasi. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta Damai. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 15) Gemar Membaca. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Lembaga pendidikan yang dapat membaca situasi saat ini tentunya tidak akan mengabaikan pentingnya karakter bangsa serta media Pendidikan Kewarganegaraan. Berupaya dan berkontribusi dalam bidang pendidikan adalah hal yang paling mungkin dapat mewujudkan tercapainya karakter yang diinginkan. Kontribusi nyata yang dapat kita lakukan dalam pendidikan dan dengan patokan nilai karakter pendidikan yang sudah dijelaskan diatas, maka kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter generasi muda yang dapat dilakukan yaitu melalui empat tahap:

- 1) Pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan generasi muda menguasai kompetensi yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan ko-kurikuler. Kegiatan ini perlu didukung dengan pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas SDM dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan 18 karakter dan revitalisasi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ko-kurikuler yang sudah ada kearah pengembangan karakter.
- 3) Alternatif pengembangan dan pembinaan karakter disekolah. Hal ini bisa dilakukan dengan aktualisasi budaya.
- 4) Kegiatan keseharian dirumah dan di masyarakat.

SIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan mutu warga negara melalui pendidikan. Seperti yang kita telah ketahui bahwa peranan pendidikan sangatlah penting dalam membangun karakter bangsa generasi muda. Bangsa yang berkarakter, lahir karena warga negaranya mempunyai kesatuan dalam melakukan tindakan yang sesuai dengan apa yang ada dalam ajaran bernegara.

Karakter bangsa generasi muda Indonesia tampaknya sudah mulai terkikis oleh jaman. Jika hal ini dibiarkan maka dapat meruntuhkan keyakinan dalam diri masyarakat bahwa bangsa Indonesia sudah tidak tangguh dan berkarakter. Oleh karena itu adanya Pendidikan Kewarganegaraan ini diharapkan dapat mampu meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap karakter bangsanya, menjadikan generasi muda sebagai yang baik dan terpandang di mata dunia. Jika dibiarkan hal ini dapat meruntuhkan keyakinan masyarakat bahwa bangsanya sudah tidak tangguh dan berkarakter.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan artikel kajian ilmiah ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak/ibu dosen, orang tua dan semua teman maupun keluarga atas dukungan, perhatian, kritik dan sarannya demi terselesaikannya artikel kajian ilmiah ini dengan benar. Tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada para pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca artikel penulis. Penulis menyadari artikel ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima demi kesempurnaan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbal, M. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembangunan karakter bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial* (Vol. 2, pp. 485-493).
- Ananda, A. (2012). Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Karakter Bangsa. *Jurnal Demokrasi*, 11(1).
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1).
- FALAQ, Y. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Fauzi, I & Srikantono. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Jember: Superior "Pusat Studi Pemberdayaan Rakyat dan Transformasi Sosial"

- Ilma, N. (2015). Peran pendidikan sebagai modal utama membangun karakter bangsa.
- Izma, T., & Kesuma, V. Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), 84-92.
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), 27-33.
- Juliardi, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 3.
- Nasozaro, H. O. (2019). Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Warta Dharmawangsa*, (62).
- Rahmatiani, L. (2020, September). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentuk karakter bangsa. In *Seminar Nasional Kewarganegaraan* (Vol. 2, pp. 87-94).
- Ronaldo, R., Hambali, H., & Eddison, A. E. *Studi Tentang Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA/Ma Sederajat Muhammadiyah Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Tuhuteru, L. (2017). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Peningkatan Pembentukan Karakter Bangsa di Tengah Arus Globalisasi*.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winarno. (2007). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Surakarta: Bumi Aksara.